



## HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR LANJUTAN ANAK DI DESA TOBAT BALARAJA TANGERANG TAHUN 2022

Maria Ulfah<sup>1</sup>, Maryati Sutarno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta  
maryati\_sutarno@yahoo.com<sup>1</sup>, 301529du@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Imunisasi menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular. Berdasarkan data Desa Sukamurni dari 106 Anak usia 2 tahun terdapat 12 Anak yang belum melakukan imunisasi dasar lanjutan yaitu sebesar 1,24%, sedangkan di Desa Tobat dari 286 Anak usia 2 tahun terdapat 47 Anak yang belum melakukan imunisasi dasar lanjutan yaitu sebesar 4,86%. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang telah mencapai usia 24 bulan atau 2 tahun di tahun 2022 yang bertempat tinggal di desa Tobat pada bulan Januari sampai dengan Oktober tahun 2022 sebanyak 286 anak. Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling berjumlah 75 sampel. Analisis menggunakan uji chi square dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan Confidence Interval (CI) sebesar 95 % dengan SPSS versi 21. Hasil Penelitian menunjukkan nilai  $p = 0,333$ , berarti  $p$  value < nilai alpha (0,05) berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak lanjutan. Sedangkan Pendidikan juga sama menunjukkan nilai  $p = 0,474$ , berarti  $p$  value < nilai alpha (0,05) adalah tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lanjutan.

**Kata Kunci:** *Imunisasi Dasar Lanjutan, Pekerjaan, Pendidikan*

### Abstract

*Immunization is one way to prevent infectious diseases. Based on data from Suka Murni Village, out of 106 children aged 2 years, there were 12 children who had not carried out advanced basic immunization, which was 1.24%, while in Tobat Village, out of 286 children aged 2 years, there were 47 children who had not carried out advanced basic immunization, namely 4.86. %. The type of research used in this research is quantitative analytic research with a research design using a cross sectional approach. The population in this study were all children who had reached the age of 24 months or 2 years in 2022 who lived in the village of Tobat from January to October 2022 with a total of 286 children. Sampling using accidental sampling totaling 75 samples. The analysis used the chi square test using  $\alpha = 0.05$  and a Confidence Interval (CI) of 95% with SPSS version 21. The results showed that the  $p$  value = 0.333, meaning that the  $p$  value < alpha value (0.05) means that there is no significant relationship between the mother's occupation and the improvement of advanced basic child training. Meanwhile, Education also shows the same  $p$  value = 0.474, meaning that the  $p$  value < alpha value (0.05).*

**Keywords:** *Advanced Basic Immunization, Occupation, Education*

✉Corresponding author :

Address : Jln. Swadaya Kubah Putih, Pondok Gede, Bekasi

Email : maryati\_sutarno@yahoo.com

Phone : 081387590827

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu tindakan kesehatan paling sukses dan sangat efektif di seluruh dunia, menyelamatkan jutaan nyawa. Namun, masih ada lebih dari 25 juta anak di seluruh dunia yang belum divaksinasi dan cakupan imunisasi dasar turun dari 86% tahun 2019 menjadi 81% tahun 2021 (*World Health Organization, 2023*). Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia selalu lebih tinggi dari 85 persen selama lima tahun terakhir, namun belum mencapai sasaran yang digariskan dalam Renstra Kementerian Kesehatan (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menunjukkan sejak 2014-2016, terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengubah konsep imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi rutin lengkap. Imunisasi rutin lengkap itu terdiri dari imunisasi dasar dan lanjutan. Pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak. Untuk imunisasi dasar lengkap (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Banten menunjukkan total target imunisasi dasar provinsi tahun 2021 sebesar 93,6 persen dengan tingkat keberhasilan 94,8 persen. Menurut data dari Januari hingga Mei 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap adalah 40,5% per Mei 2022, dengan target cakupan 90% tahun 2022 (Dinas Kesehatan Banten, 2022). Kurangnya kesadaran para ibu tentang pentingnya membawa anaknya pada program imunisasi bagi bayi menjadi kendala utama keberhasilannya. Allo dan lainnya, (2019). Hal ini terjadi akibat kurangnya pengetahuan tentang imunisasi yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, seperti masalah pemahaman dan pemahaman karena masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang di masyarakat dan tidak sedikit orang tua yang khawatir tentang imunisasi. (Kemenkes RI, 2013).

Imunisasi menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang Keberhasilan program imunisasi ditentukan dengan membuat strategi pencapaian dengan tetap menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan imunisasi melalui peningkatan pengetahuan sumber daya manusia dengan pelatihan secara formal di kelas dan informal pada saat kerja serta pembinaan di lapangan sehingga petugas diharapkan menjadi trampil dan kompeten di lapangan (Hartati et al., 2019).

Berdasarkan target dan pencapaian imunisasi dasar lanjutan yang ada di Desa Sukamurni dan Desa Tobat pada periode Januari sampai dengan Oktober Tahun 2022 adalah seluruh

balita yang ada. Sedangkan perbandingan antara 2 Desa tersebut bahwa Desa Sukamurni dari 106 Anak usia 2 tahun terdapat 12 Anak yang belum melakukan imunisasi dasar lanjutan yaitu sebesar 1,24%, sedangkan di Desa Tobat dari 286 Anak usia 2 tahun terdapat 47 Anak yang belum melakukan imunisasi dasar lanjutan yaitu sebesar 4,86% (Pemerintah Desa Sukamurni dan Desa Tobat, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak lanjutan di desa Tobat Balaraja Tangerang tahun 2022.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Adapun Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober Tahun 2022 dengan lokasi pengambilan data cakupan kelengkapan imunisasi dasar anak lanjutan diperoleh dari buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di Desa Tobat Balaraja Tangerang tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang telah mencapai usia 24 bulan atau 2 tahun di tahun 2022 yang bertempat tinggal di desa Tobat pada bulan Januari sampai dengan Oktober tahun 2022 sebanyak 286 anak. Untuk menentukan besar sampel minimal, maka penentuan ukuran sampel menggunakan rumus dari Tayo Yamane dengan diketahui jumlah populasi penelitian ini sebesar  $N = 286$  anak dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar  $= 10\%$ . Maka berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel ( $n$ ) sebesar : 75. Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder dilakukan melalui pengambilan data cakupan kelengkapan imunisasi dasar anak yang diperoleh dari buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di Desa Tobat. Analisis menggunakan uji chi square dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan Confidence Interval (CI) sebesar 95 %. Dalam penelitian ini, uji chi square digunakan sebagai uji dependensi untuk menguji hipotesis, mengenai ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan bantuan program komputerisasi SPSS versi 21 dengan statistik deskriptif yang menghasilkan dua metode analisa yaitu analisis univariat dan analisis bivariat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak di

Desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022			
NO	Kelengkapan Imunisasi	f	%
1	Lengkap	45	60
2	Tidak Lengkap	30	40
	Total	75	100

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan kelengkapan imunisasi dasar lanjutan anak didapatkan bahwa dari 75 responden yang diteliti, persentase tertinggi adalah mereka yang imunisasi dasar lanjutan anaknya lengkap yaitu 60%, sedangkan yang imunisasi dasar lanjutan anaknya yang tidak lengkap yaitu sebesar 40%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022

NO	Tingkat Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	14	18,7
2	Tidak Bekerja	61	81,3
	Total	75	100

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu didapatkan bahwa dari 75 responden yang diteliti, persentase tertinggi adalah mereka yang tidak bekerja yaitu 81,3%, sedangkan yang bekerja yaitu sebesar 18,7%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Desa Tobat Balaraja Tahun 2022

NO	Tingkat Pendidikan	f	%
1	(SD - SMP)	22	29,3
2	(SMA)	50	66,7
3	Pendidikan Tinggi	3	4
	Total	75	100

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu didapatkan bahwa dari 75 responden yang diteliti, persentase tertinggi adalah mereka yang pendidikannya lanjutan (SMA) yaitu 66,7%, disusul yang pendidikannya dasar (SD-SMP) yaitu 29,3%, sedangkan yang pendidikannya perguruan tinggi yaitu sebesar 4%.

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak di Desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022

Tingkat Pekerjaan	Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak						P Value	OR CI 95%
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Bekerja	10	71,4	4	28,6	14	100	0,333	0,937
Tidak Bekerja	35	57,4	26	42,6	61	100		
Total	45	60	30	40	75	100		

Pada tabel 4 tentang distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar anak lanjutan menurut pekerjaan ibu menunjukkan bahwa dari 14 responden yang bekerja ada sebanyak 71,4% yang imunisasi dasar lanjutannya lengkap. Selanjutnya, dari 61 responden yang tidak bekerja terdapat 57,4% yang imunisasi dasar lanjutannya lengkap.

Hasil uji statistik (*chi square*) menunjukkan nilai  $p = 0,333$ , berarti  $p \text{ value} < \text{nilai } \alpha (0,05)$ , dengan demikian maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak lanjutan.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak di Desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak						P Value	OR CI 95%
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total			
	f	%	f	%	f	%		
(SD - SMP)	12	54,5	10	45,5	22	100	0,474	1,495
(SMA)	32	64	18	36	50	100		
Pend Tinggi	1	33,3	2	66,7	3	100		
Total	45	60,0	30	39,2	75	100		

Pada tabel 5 tentang distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar anak lanjutan menurut pendidikan ibu menunjukkan bahwa dari 22 responden yang tingkat pendidikannya dasar (SD-SMP) ada sebanyak 54,5% yang imunisasi dasar lanjutannya lengkap. Selanjutnya, dari 50 responden yang tingkat pendidikannya menengah (SMA) terdapat 64% yang imunisasi dasar lanjutannya lengkap, serta dari 3 responden yang tingkat pendidikannya tinggi (D3, S1, S2, S3) didapat 33,3% yang imunisasi dasar lanjutannya lengkap.

Hasil uji statistik (*chi square*) menunjukkan nilai  $p = 0,474$ , berarti  $p \text{ value} < \text{nilai } \alpha (0,05)$ , dengan demikian maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lanjutan.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Lanjutan

Berdasarkan dari hasil penelitian (*uji chi square*) tentang hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak lanjutan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan ( $p \text{ value} = 0,333$  atau  $p \text{ value} < \text{nilai } \alpha (0,05)$ ). Sedangkan responden yang bekerja lebih banyak yang melakukan imunisasi dasar lanjutan kepada anaknya dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Hasil ini dapat

diartikan bahwa ibu yang tidak bekerja yang memiliki akses tempat dan waktu lebih banyak dari pada ibu yang bekerja tidak dapat menjamin akan mengantarkan anaknya untuk diberikan imunisasi dasar lanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni et al., 2019) yang menjelaskan bahwa pekerjaan ibu tidak ada hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi pada anak. Menurut Peneliti, pekerjaan ibu tidak akan menjadi penghambat atau penghalang agar anak mereka mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan melalui program imunisasi yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, karena ibu yang statusnya bekerja dapat melibatkan anggota keluarga lainnya seperti suami, orang tua, mertua, saudara bahkan pengasuhnya untuk menitipkan anaknya agar mendapatkan imunisasi tepat waktu di fasilitas kesehatan.

Begitupun dengan ibu yang statusnya tidak bekerja dan kegiatan sehari-harinya adalah menjadi ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih banyak dari seorang ibu pekerja. Pemberian imunisasi pada anak mereka tidak selalu lengkap dan tepat waktu dikarenakan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi pada anak mereka menjadi tidak terpenuhi seperti kurangnya wawasan ibu mengenai kesehatan, informasi terkait imunisasi yang kurang, tidak adanya dukungan dari orang terdekat, serta jarak rumah ke fasilitas kesehatan yang jauh atau bahkan pendapatan mereka yang sangat minim.

Jadi, ibu dengan status bekerja ataupun tidak bekerja tidak berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan imunisasi pada anak mereka. Selama adanya dukungan dari orang terdekat dengan komunikasi yang baik maka pemberian imunisasi dapat berjalan dengan baik sekalipun ibu dalam status bekerja, karena waktu bukan menjadi hambatan bagi ibu bekerja untuk memberikan imunisasi kepada anak mereka.

### **Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Lanjutan**

Berdasarkan dari hasil penelitian (*uji chi square*) tentang hubungan antara pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak lanjutan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan ( $p$  value = 0,474 atau  $p$  value < nilai alpha 0,05). Sedangkan responden yang pendidikannya menengah (SMA) lebih banyak yang melakukan imunisasi dasar lanjutan kepada anaknya dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya dasar (SD – SMP) dan perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, 2013) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan

imunisasi dasar lanjutan pada anak. Hal ini dikarenakan perbandingan antara pendidikan dasar, menengah dan tinggi tidak seimbang. Menurut peneliti mungkin sebaiknya pengelompokan tingkat pendidikan jangan dibuat tiga klasifikasi tetapi dibuat menjadi dua klasifikasi seperti pada hasil penelitian oleh (Afriani et al., 2014; Ambar Wulandari, 2015) klasifikasi pendidikan dibagi menjadi dua yaitu rendah (SD - SMP) dan tinggi (SMA – Perguruan tinggi).

Namun, dalam penelitian ini Peneliti mengelompokkan tingkat pendidikan berdasarkan teori terbaru yang didapatkan Peneliti sebagai acuan yaitu menurut undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 Bab IV Pasal 13 Ayat 1, dan tambahan penjelasan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 8 yang mana berisi jenjang pendidikan formal yang dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (UU No 20 Tahun 2003, 2003).

Pada dasarnya seseorang yang memiliki pendidikan semakin tinggi maka akan mempengaruhi pola pikir seseorang ketika menerima informasi dan mengolah informasi apapun yang didapatkan dari lingkungan sekitar atau dari media informasi. Namun dalam kaitannya dengan perilaku kesehatan memiliki pendidikan yang tinggi saja tidak cukup untuk seseorang agar dapat memiliki perilaku kesehatan yang baik.

Begitu pula dengan pemenuhan imunisasi dasar lanjutan pada anak mereka, seorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi sekalipun jika tidak memiliki kepedulian serta dukungan dari orang terdekatnya pun akan mempengaruhi ibu tersebut untuk tidak memenuhi kebutuhan imunisasi pada anak mereka. Sedangkan pendidikan seorang ibu yang rendah tidak menjamin ibu tersebut tidak memenuhi kebutuhan imunisasi pada anak mereka, karena adanya faktor lain seperti pengetahuan yang mereka dapatkan mengenai imunisasi di lingkungan tempat tinggal serta adanya dukungan dari keluarga, ajakan dari tetangga sekitar dan jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan seperti posyandu sangat dekat, sehingga dapat memotivasi ibu tersebut untuk memenuhi kebutuhan imunisasi pada anak mereka.

Imunisasi pada bayi dan balita merupakan upaya prioritas utama dalam bidang pencegahan suatu penyakit, selain itu imunisasi juga memberikan perlindungan pada anak yang lainnya (Sudiarti et al., 2022). Status Pendidikan ternyata tak membuat orang sadar akan pentingnya imunisasi seperti penelitian yang didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas X kota Palembang (Wulandari & Rimbawati, 2022). Petugas kesehatan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi (Yelfitra et al., 2020).

Jadi, ibu dengan pendidikan rendah,

menengah maupun tinggi tidak berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan imunisasi pada anak mereka. Selama adanya dukungan dari orang terdekat dengan komunikasi yang baik maka pemberian imunisasi dapat berjalan dengan baik, dan semakin seringnya ibu mendapatkan informasi terkait kesehatan akan semakin meningkatkan rasa kepedulian seorang ibu terhadap pemberian imunisasi kepada anak mereka sebagai salah satu bentuk melindungi anak mereka dari penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi dan juga berdampak kepada anak-anak lain di sekitarnya karena adanya peningkatan imunitas secara umum pada lingkungan tersebut serta mengurangi terjadinya penyebaran infeksi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak lanjutan di Desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dan pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lanjutan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, T., Andrajati, R., & Supardi, S. (2014). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak dan Pengelolaan Vaksin di Puskesmas dan Posyandu Kecamatan X Kota Depok. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(2), 135–142.
- Ambar Wulandari, V. A. V. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan, Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinegara Tahun 2015*.
- Dinas Kesehatan Banten. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021*.
- Hartati, I., Irawan, D., & Maulida, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan*, 2(1), 41–53.
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011*.
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi 0-11 Bulan*.
- Mulyani, N. S. (2013). *Imunisasi untuk anak dilengkapi jadwal dan mitos seputar imunisasi*.
- Nugraheni, N. A., Mufdlillah, & Isnaeni, Y. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi di Puskesmas Kraton Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, 1(4), 1–13.
- Pemerintah Desa Sukamurni dan Desa Tobat. (2022). *Profil Kesehatan Desa Sukamurni dan Desa Tobat*.
- Sudiarti, P. E., R.Z. Zurrahmi., & Arge, W. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak di Desa Ridan Permai Tahun 2022. 6(23), 120–123. <http://repository.stikesmukla.ac.id/1637/>
- UU No 20 Tahun 2003. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *News.Ge, d*, <https://news.ge/anakliis-portiaris-qveynis-momava>.
- World Health Organization. (2023). *Immunization coverage* <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>.
- Wulandari, R., & Rimbawati, Y. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di puskesmas x kota palembang. *Jurnal Ners*, 6(1963).
- Yelfitra, Y., ALINI, A., & ... (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sosial Budaya Terhadap Motivasi Ibu Balita Mengikuti Imunisasi Measles Rubella. *Jurnal ...*, 4(23), 56–63. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/1114>